

DINAMIKA PERKEMBANGAN PESANTREN MODERN TAFIZHIL QURAN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA 1982-2017

Fatima Rahma Rangkuti*, Siti Zubaidah, Salminawati*****

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Ag. Adm Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

*** Dr., M.A. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: This research aims to analyze: 1) the dynamics of the development of educator in Modern boarding school Tahfizhil Quran Islamic Center of North Sumatra Foundation, 2) the dynamics of the development of students in Modern boarding school Tahfizhil Quran Islamic Center of North Sumatra Foundation, 3) the dynamics of the development of curriculum in Modern boarding school Tahfizhil Quran Islamic Center of North Sumatra Foundation, 4) the dynamics of the development of program in Modern boarding school Tahfizhil Quran Islamic Center of North Sumatra Foundation. This study uses qualitative methods that have a history shaped. The results showed that: 1) the development of educators in Modern boarding school Tahfizhil Quran Islamic Center of North Sumatra Foundation 1982-2017 shows the existence of dynamics. 2) learners in Modern boarding school Tahfizhil Quran in 1983 till 1986 totaled only 14 persons, i.e. students program Cadre of Scholars, that is because the Cadre of Scholars program registration opened to new students only once in three years. 3) there are four curriculums that used in this boarding school i.e. curriculum Cadre of Scholars, curriculum of Tahfizh, curriculum of national and curriculum of religious schools. 4) tahfizh program was opened in the boarding school in 1989 which was the first tahfizh institutions in the city of Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa: 1) dinamika perkembangan pendidik di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, 2) dinamika perkembangan peserta didik di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, 3) dinamika perkembangan kurikulum di Pesantren Modern Tahfizhil Quran, 4) dinamika perkembangan program tahfizh di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode sejarah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perkembangan pendidik di Pesantren Modern Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara 1982-2017 menunjukkan adanya dinamika perkembangan. 2) Peserta didik di Pesantren Modern Tahfizhil Quran pada tahun 1983 sampai 1986 hanya berjumlah 14 orang, yaitu santri program Kader Ulama, hal tersebut dikarenakan program Kader Ulama hanya membuka pendaftaran murid baru sekali dalam tiga tahun. 3) Adapun kurikulum yang digunakan dalam Pesantren ini ada empat kurikulum yaitu kurikulum Kader Ulama, kurikulum Tahfizh, kurikulum Nasional dan kurikulum Pesantren. 4) Program tahfizh dibuka di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pada tahun 1989 yang merupakan lembaga tahfizh pertama di kota Medan.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara pancasila yang di dalamnya terdapat beberapa agama, di antaranya adalah agama Hindu-Budha, agama Islam, agama Kristen. Agama-agama ini masuk ke Indonesia dengan tahun dan cara yang berbeda-beda seperti agama Hindu-Budhamasuk ke Indonesia abad ke-5¹, agama Islam masuk abad ke-13², dan agama Kristen masuk abad ke-15.³

Agama Islam telah ada dan berkembang di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan Indonesia, terdapat beberapa teori yang dikemukakan para ahli tentang masuknya Islam ke Indonesia, sebagian pendapat mengatakan agama Islam berasal dari India dan sebagiannya lagi mengatakan berasal dari Arab, namun yang jelas agama Islam masuk ke Indonesia bukanlah melalui peperangan atau penaklukan, tapi dengan cara yang damai dan penuh kelembutan. Ajaran Islam disampaikan kepada masyarakat Indonesia melalui para pedagang dan para muballig. Kedatangan Islam ke Indonesia dengan cara damai dan tanpa ada unsur paksaan mendapat sambutan hangat dari berbagai kalangan masyarakat di Indonesia dan menjadikan Islam lebih cepat tersebar dan berkembang keberbagai penjuru daerah. Seiring dengan penyebaran agama Islam di tanah Indonesia, maka pendidikan Islam juga mengalami perkembangan.

Pesantren di Indonesia pada mulanya berasal dari pendidikan Islam yang dilakukan di rumah-rumah, surau langgar atau masjid. Di tempat itulah, anak-anak dan orang yang baru masuk Islam belajar agama Islam, membaca Alquran, memahami Alquran dan ilmu agama lainnya. Dalam perkembangannya, keinginan untuk mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam semakin kuat dan mendorong tumbuhnya tempat tertentu yang khusus digunakan untuk belajar. Tempat tersebut berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah yang lain dalam penamaannya, walaupun tujuannya sama. Hal tersebut dikarenakan perbedaan budaya antara satu daerah dengan daerah lainnya.⁴ Selain pendapat tersebut masih banyak lagi pendapat-pendapat tokoh yang menjelaskan tentang asal usul dari pesantren dengan berbagai argumen.

Pada periode awal, pesantren bertugas melawan maksiat dan melestarikan tauhid serta mengajak masyarakat untuk beribadah kepada sang pencipta alam. Di samping itu, pesantren juga harus berjuang keras untuk melawan penjajah, baik kolonial maupun Jepang.⁵

Di ambang era modern, Islam sudah sedemikian mengakar dalam masyarakat dan budaya Indonesia. Saling pengaruh antara budaya dan kebiasaan lokal dengan ajaran Islam serta kebiasaan dari daerah Islam lainnya membentuk satu wajah masyarakat muslim yang khas. Belakangan, berbagai gerakan pembaharuan muncul di Indonesia,⁶ namun tidak semua penduduk Indonesia menerima ide-ide pembaharuan tersebut, sebagian ada yang menolak dan menutup diri dari pembaharuan tersebut, akibatnya muncul lembaga pendidikan pesantren dengan berbagai macam pola seperti yang ada pada masa sekarang ini.

Pola-pola pesantren dalam buku *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* menyebutkan bahwa ada dua pola pesantren yaitu : 1. Pesantren salafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan pengajaran Alquran dan ilmu-ilmu agama Islam dan kegiatan pendidikan dan pengajarannya dilaksanakan sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran yang ada pada pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara nonklasikal atau dengan klasikal. Para santri dapat tinggal dalam asrama yang disediakan dalam lingkungan pesantren, dapat juga mereka tinggal di luar lingkungan pesantren.⁷ Sedangkan pesantren modern adalah pesantren yang telah mengalami transformasi yang sangat signifikan, baik dalam sitem pendidikannya maupun unsur-unsur kelebagaannya. Pada pesantren ini, kurikulum agama dan umum dilaksanakan dengan seimbang, serta diajarkan bahasa Arab dan Inggris.⁸

Pembaharuan-pembaharuan dalam pesantren sampai sekarang masih terus dilaksanakan seiring dengan perkembangan zaman. Jika pada awalnya pesantren hanya sebagai tempat menimba ilmu agama, maka pada saat sekarang ini pesantren telah hadir dengan nuansa baru seperti adanya madrasah dalam naungan pesantren bahkan sekolah-sekolah umum dan perguruan tinggi kini telah ada di sebagian lembaga

pendidikan pesantren. Meskipun dalam pesantren tradisional dan modern terdapat beberapa perbedaan, namun tujuan dari kedua lembaga pendidikan adalah sama-sama mencetak *insan* yang bahagia dunia dan akhirat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan yang berlandaskan Alquran hadis tentu sangat berperan. Oleh sebab itu, pada masa sekarang ini dinamika pesantren diwarnai dengan maraknya pesantren-pesantren modern yang berciri khas Tahfizhil Quran atau menghafal quran.

Banyak kendala-kendala yang dialami oleh para penghafal Alquran dalam menyelesaikan hafalannya dan menyebabkan mereka kehilangan semangat dalam menghafal serta menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz, salah satu kendala tersebut ialah tidak efektif dan efisiennya waktu dalam menghafal Alquran yang mengakibatkan hilangnya beberapa hapalan yang sudah diperoleh akibat sedikitnya mengulang hafalan.⁹ Menghafal Alquran memang bukanlah hal yang mudah, dan bisa dilaksanakan oleh semua orang, menghafal Alquran membutuhkan keikhlasan yang penuh, semangat yang tinggi, penuh perjuangan, butuh pengorbanan, ketekunan dan kesabaran.¹⁰

Berdasarkan hemat penulis, kebanyakan penghafal Alquran mengalami kendala dalam menghafal Alquran, karena tidak memiliki semangat dan motivasi serta waktu yang efektif dan efisien dalam menghafal Alquran. Oleh sebab itu, penghafal Alquran sangat membutuhkan lembaga-lembaga pendidikan Tahfizh yang benar-benar berkualitas dan memiliki pendidik-pendidik yang profesional dalam mencetak hafizh-hafizhah untuk membimbing serta mendidiknya. Adapun lembaga pendidikan Islam untuk menghafal Alquran salah satunya ialah Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang pada awalnya terkenal dengan nama Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara secara resmi berdiri pada tahun 1982 dan diketuai oleh H. Abdul Manan Simatupang yang saat itu menjabat sebagai SEKWILDA Prov. Sumatera Utara, kini telah memiliki berbagai bentuk Program pendidikan diantaranya adalah Madrasah Tahfizhil Quran, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SD IT Tahfizhil Quran, pesantren ini memiliki peran yang sangat urgen, khususnya di masa sekarang ini, yaitu untuk menjaga keaslian Alquran, oleh sebab itu disamping pendidikan yang bersifat formal, pesantren ini memfokuskan siswanya untuk menghafal Alquran.

Adapun target hafalan yang harus dicapai santri dalam setiap Program pendidikan adalah Madrasah Tahfizhil Quran (30 Juz) 3 tahun, Madrasah Tsanawiyah Hifzil Quran (15 Juz/Juz 1 s/d 15) 3 tahun, Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran (15 Juz/Juz 16 s/d 30) 3 tahun.¹¹

Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di kota Medan atau pelopor utama yang mengadakan Program Tahfizhil quran ini juga tak jarang mendapat kunjungan-kunjungan dari lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam rangka studi banding, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa bagusnya kualitas atau pun output-output dari pesantren ini memberi pengaruh atas bermunculannya lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya yang memiliki Program Tahfizhil Quran. Selain itu, telah banyak juga berdiri lembaga-lembaga pendidikan Tahfizhil quran atas kerjasama para alumni-alumni *output* Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dengan alumni-alumni lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya seperti Pondok Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran.

Landasan Teori

A. Pesantren Modern

1. Pengertian dan Dinamika Pesantren

Secara bahasa dinamika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tenaga yang menggerakkan, semangat, gerak dari dalam; bagian ilmu fisika yang berkenaan dengan benda yang bergerak dan bertenaga yang menggerakkan.¹² Definisi lain mengenai dinamika terdapat dalam kamus karangan Departemen

Pendidikan Dan Kebudayaan adalah : dimaknai dengan kelompok atau gerak yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.¹³, sedangkan pesantren adalah sekolah atau asrama tempat para santri mengkaji ilmu agama atau tempat santri belajar agama.¹⁴ Menurut Wahjoetomo, pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan tempat, dengan demikian pesantren artinya “tempat santri”.¹⁵ Pengertian lain dari pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam sebagai pelajaran pokok dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.¹⁶

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat dipahami bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup yang dilengkapi dengan sistem-sistem pendidikan yang lengkap seperti peserta didik (santri), pendidik (kiai atau ustad), sarana prasarana (masjid) dan lain sebagainya. Maka yang dimaksud dinamika pesantren adalah perubahan dan perkembangan yang terjadi di pesantren sejak munculnya lembaga pesantren sampai saat ini. Seperti perubahan-perubahan yang menimbulkan adanya pembaharuan-pembaharuan.

2. Perkembangan Lembaga di Pesantren

Lembaga merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan serta kemajuan dari suatu pendidikan, hal tersebut dikarenakan salah satu fungsi dari lembaga adalah sebagai tempat mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan dari seorang pendidik terhadap peserta didik.

Langgar/surau atau masjid pada awal perkembangan Islam di Indonesia merupakan pusat pendidikan ketika itu. Kiai dan santri-santri melaksanakan proses belajar mengajar dengan fasilitas yang sangat sederhana, meskipun demikian sejarah membuktikan bahwa dari sinilah awal perkembangan lembaga pendidikan yang disebut dengan pesantren saat ini serta munculnya generasi-generasi pejuang Islam yang *fi{sabi>lilla>h* seperti Sunan Giri murid dari Sunan Ampel (Raden Rahmat).

Hal senada juga dikatakan oleh Mujamil Qomar, meskipun keadaan lembaga pendidikan yang dimiliki pada saat ini sangat sederhana, tetapi kenyataannya dapat mendidik santri secara militan dalam berdakwah atau mengembangkan Islam dalam lingkungannya masing-masing. Setelah Islam tersebar, maka santri pun berdatangan dari berbagai penjuru, sehingga kiai membutuhkan pondok-pondok sebagai penginapan bagi santri-santri. Lembaga Pendidikan Islam dengan tambahan pondok ini disebut pesantren yang terdiri atas masjid, pondok, rumah kiai dan santri. Pesantren melambangkan suatu pengembangan dari pengajian di langgar atau masjid, baik dilihat dari perspektif jumlah santri, sarana prasarana, materi pelajaran, metode pendidikan maupun pengorganisasian. Pesantren terus mengalami perkembangan-perkembangan hingga saat ini, gedung-gedung pesantren juga semakin megah dengan dilengkapi sarana prasarana yang memadai.¹⁷

Abad ke-19 pesantren mengalami pembaharuan-pembaharuan yang bermula dari penampilan lahiriyahnya dengan cara mendirikan pesantren jenis baru yaitu madrasah sebagai respon pendidikan Islam atas pendidikan kolonial Belanda. Adanya penyesuaian-penyesuaian pesantren terhadap kemajuan zaman mulai nampak setelah Indonesia merdeka yaitu dengan memasukkan lembaga-lembaga formal seperti madrasah dalam lingkungan pesantren, namun tetap meneruskan sistem *wetonan* dan *sorogan*.¹⁸

Dinamika selanjutnya, pesantren-pesantren terus memperkaya lembaganya dengan mendirikan perguruan-perguruan tinggi di dalamnya. Pada level perguruan tinggi, pesantren mengikuti kurikulum pemerintah secara keseluruhan baik melalui jalur Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional seperti pesantren al-Hikam Malang yang mendirikan Ma'had 'Aliy (pesantren tingkat tinggi) tetapi bentuknya perguruan tinggi.¹⁹ Ringkasnya, lembaga di pesantren mengalami perubahan bentuk mulai dari surau atau masjid, pondok, madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi dan lembaga yang sifatnya mengembangkan potensi internal dan melayani masyarakat. Namun perubahan tersebut tidak menghapus bentuk lembaga yang lama, sehingga perkembangan ini sifatnya hanya penambahan atau pengembangan, bukan perubahan secara total.²⁰

3. Unsur-unsur pesantren

Sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki unsur-unsur pendidikan, begitu juga dengan pesantren. Terdapat beberapa perbedaan diantara para tokoh dalam menentukan jumlah unsur-unsur pokok pesantren, hal tersebut menurut penulis adalah hal yang wajar, karenayang namanya ilmu pengetahuan pasti akan selalu terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, namun pada dewasa ini, ada lima unsur-unsur yang lazim ditemukan di pesantren yaitu :

a. Pondok

Istilah pondok diartikan dengan asrama.²¹ Pondok ini merupakan tempat menginap para santri yang menuntut ilmu di pesantren. Sampai sekarang istilah pondok ini masih dipakai di beberapa pesantren, namun banyak juga yang menggunakan istilah asrama sebagai tempat penginapan santri di pesantren.

b. Masjid.

Mesjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud, karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan salat, tetapi masjid juga memiliki fungsi lain seperti tempat berlangsungnya pendidikan dan lain sebagainya. Di masa nabi Muhammad saw. Masjid masih dipergunakan sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial lainnya.²².

c. Santri

Santri di sini merupakan istilah yang dipakai untuk sebutan peserta didik. Santri-santri yang ada dalam pesantren biasanya tinggal di pondok atau diasrama yang ada di lingkungan pesantren, namun ada juga santri yang pulang hari, yaitu santri yang hanya ikut belajar di Pesantren, namun tidak tinggal di Pesantren atau pondok.

d. Pengajaran kitab klasik

Kitab klasik biasanya ditulis di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf Arab dalam bahasa Arab, melayu, jawa atau yang lainnya. Huruf-hurufnya tidak diberi vokal (kitab gundul), di negara asalnya kitab kuning dikenal dengan nama kutub *al-Qadamiyah* dan *kutub al-'Asyriyah*,²³ pengajian kitab klasik dengan bahasa Arab biasanya dilaksanakan dengan metode tertentu yaitu seorang Ustaz membaca kitab kuning tersebut (bahasa Arabnya) kemudian para santri memberi vokal pada kitab mereka masing-masing setelah ustaz selesai membaca bahasa Arabnya kemudian Ustaz menerjemahkannya ke bahasa Indonesia dan para santri menuliskan terjemahannya ke dalam buku masing-masing. Hal ini biasanya dilaksanakann dalam proses belajar mengajar pada santri yang kelasnya masih dibawah seperti kelas satu atau dua, sedangkan untuk kelas atas atau yang dianggap telah memiliki kemampuan membaca kitab klasik, maka seorang Ustaz tidak lagi membaca dan menerjemahkan kitab, namun para santri yang akan membaca dan menerjemahkan kitab tersebut di depan Ustaznya dan Ustaz tersebut memperbaiki bacaan/vokal serta terjemahannya jika ada yang salah. Para santri biasanya mengadakan belajar kelompok di Asrama mengenai bacaan dan terjemahan kitab yang akan di baca untuk esok hari di depan Ustaznya.

e. Kiai

Kiai adalah istilah yang berasal dari jawa yang dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu :

- 1) Gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat seperti: "Kiai Garuda Kencana" yang dipakai untuk kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya
- 3) Gelar yang diberikan masyarakat kepada orang agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik pada santrinya.²⁴

Adapun kiai yang dimaksud pada tulisan ini adalah kiai dalam poin yang ke tiga yaitu Gelar yang diberikan masyarakat kepada orang agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mendidik atau mengajarkan kitab-kitab Islam klasik pada santrinya.

B. Sistem Pendidikan Pesantren

Adapun sistem pendidikan pesantren terdiri dari berbagai unsur yang semuanya memiliki kaitan fungsional yang tidak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.²⁵ Dan menurut Masthu, unsur sistem pendidikan terdiri dari dua. Pertama, unsur organik yaitu para pelaku pendidikan seperti pimpinan, guru, murid, dan pengurus. Kedua, unsur an-organik yaitu tujuan, filsafat dan tata nilai, kurikulum dan sumber belajar, proses kegiatan belajar mengajar, penerimaan murid dan tenaga kependidikan, teknologi pendidikan, dana, sarana, evaluasi dan peraturan terkait lainnya di dalam mengelola sistem pendidikan.²⁶ Maka dapat dipahami bahwa sistem pendidikan di pesantren pada awalnya sangatlah sederhana, karena unsur-unsur pesantren pada awalnya baru terdiri dari tiga unsur yaitu kiai, santri dan masjid, namun seiring berjalannya waktu, santri-santri yang datang untuk menuntut ilmu makin bertambah, bahkan ada yang dari luar daerah. Oleh sebab itu, pesantren mengembangkan sistem pendidikannya dengan menambah unsur-unsur pesantren yaitu pondok atau asrama.

C. Pola-Pola Pesantren

Seiring dengan perkembangan zaman pesantren terus mengalami berbagai inovasi-inovasi serta transformasi, baik dari segi sistem atau yang lainnya, dalam buku *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* karangan Haidar Putra Daulay terbitan 2016, ia menjelaskan bahwa di masa sekarang ini tipologi pesantren tidak lagi terbagi menjadi lima, namun sudah bertambah menjadi tujuh yaitu :

- 1) Pesantren pola I masih terikat kuat dengan sistem pendidikan Islam sebelum zaman pembaruan. Ciri-ciri pesantren pola ini adalah pengajaran kitab klasik semata-mata dengan memakai metode *sorogan*, *wetonan* dan hafalan serta belum memakai sistem klasikal. Pengetahuan seseorang diukur dari sejumlah kitab yang pernah dipelajarinya dan kepada ulama mana ia berguru. Tujuan pendidikan pesantren pola ini adalah meninggikan moral, melatih dan mempertinggi ilmu agama, semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral serta menyiapkan para santri untuk hidup dan bersih hati. Sebagian dari pesantren ini ada yang lebih mengkhususkan kepada satu bidang tertentu saja, misalnya keahlian tafsir, fikih, hadis, bahasa Arab, tasawuf dan sebagainya.
- 2) Pesantren pola II merupakan pengembangan pola I. hanya saja pesantren pola II lebih luas dengan menambahkan pelajaran ekstra kurikuler seperti keterampilan dan praktek keorganisasian. Pesantren juga mengajarkan sedikit pengetahuan umum, keterampilan, olah raga dan lain-lain.
- 3) Pola III adalah pesantren yang di dalamnya Program keilmuan telah diupayakan menyeimbangkan antara ilmu agama dan umum. Selain itu, penanaman berbagai aspek pendidikan seperti kemasyarakatan, keterampilan, kesenian, kejasmanian, kepramukaan dan sebagainya. Sedangkan struktur kurikulum yang dipakai adalah berdasarkan kepada struktur madrasah negeri dengan memodifikasi mata pelajaran agama. Pesantren pola ini tidak mesti bersumber dari kitab-kitab klasik.
- 4) Pesantren pola IV adalah pesantren yang mengutamakan pengajaran ilmu-ilmu keterampilan disamping ilmu-ilmu agama sebagai mata pelajaran pokok. Pesantren ini mendidik para santrinya untuk memahami dan dapat melaksanakan berbagai kesempatan guna dijadikan bekal hidupnya. Dengan demikian kegiatan pendidikannya meliputi kegiatan kelas, praktek di laboratorium, bengkel, kebun/lapangan.
- 5) Pesantren pola V adalah pesantren yang mengasuh beraneka ragam lembaga pendidikan yang tergolong formal dan non formal. Di pesantren model ini ditemukan pendidikan madrasah, sekolah, perguruan tinggi, pengajian kitab-kitab, *majelis ta'lim* dan pendidikan keterampilan. Masing-masing santri bebas memilih masuk di kelas yang dikehendakinya.
- 6) Pesantren pola VI adalah sekolah yang dipesantrenkan. Sekolah-sekolah umum (SMP dan SMA) banyak yang berbentuk pesantren, menerapkan sistem pembelajaran pesantren. Kurikulumnya

mengacu kepada kurikulum sekolah yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional. Di samping itu, dilaksanakan pula Program kepesantrenan.

- 7) Pola VII adalah pesantren mahasiswa. Mahasiswa yang kuliah di berbagai perguruan tinggi baik umum maupun agama dipondokkan, mereka melaksanakan aktivitas kepesantrenan. Telah diatur jadwal dan kegiatan pesantren tersebut. Tujuan lembaga ini di samping menguasai pengetahuan yang dituntutnya di perguruan tinggi, tentu dia juga menguasai masalah-masalah keagamaan.²⁷

Dari berbagai tipologi-tipologi pesantren di atas serta mengamati bentuk-bentuk pesantren yang ada pada saat ini, maka penulis menyimpulkan bahwa pesantren dibagi menjadi 2 yaitu; tradisional dan modern. Tradisional dalam arti pesantren yang sistem pendidikannya masih lebih dominan klasiknya dibandingkan sistem pendidikan yang diadopsi dari sistem pendidikan nasional, dan pesantren modern adalah pesantren yang sistem nasionalnya lebih dominan dibandingkan sistem pendidikan klasiknya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Pada tahun pertama berdiri Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yaitu pada tahun 1982, pesantren ini belum ada membuka program pendidikan, melainkan pelaksanaan-pelaksanaan pembangunan yang akan dijadikan sebagai tempat proses belajar mengajar di tahun berikutnya

Pendidikan Kader Ulama merupakan Program pendidikan pertama yang ada di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang diperuntukkan bagi alumni-alumni Pesantren (Madrasah Aliyah atau sederajat), dengan masa belajar selama tiga tahun.

Pendidikan Kader Ulama bertujuan untuk mencetak generasi-generasi Islami yang memiliki pengetahuan yang luas serta untuk melanjutkan perjuangan Rasulullah dalam menyiarkan agama Islam. Oleh sebab itu pelajaran-pelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum Kader Ulama adalah pelajaran-pelajaran agama seperti tafsir, hadith, pikir dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah kitab-kitab yang dipakai dalam mata kuliah Program Kader Ulama Sumatera Utara:

- 1). Nahu: Kitab *Matan al-Ajrumiyah, Syarah al-Kafrawi, Qawaid al-Lughah al-'Arabiyah, al-Kawakib ad-Durriyah, dan Syarah Ibn Aqil.*
- 2). Saraf: *Matan al-Bina wa al-Asas, Ams ilah Tasrifiyah, dan al-Kailani.*
- 3). Fikih: *Matan al-Gayah wa at-Taqrif, Fath al-Mu'in, dan Al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba 'ah.*
- 4). Faraid: *At-Tuh{fah as-Saniyah, Kompilasi Hukum Islam, Syarah Matan Roh{biyah.*
- 5). Usul Fikih: Kitab *al-Usul min 'Ilm al-Usul, al-Bayan.*
- 6). Qawaid Fikih: *Al-Qawaid al-Fiqhiyyah jilid I dan II dan al-Asybah Wa an-Nazair.*
- 7). Tauhid: *Ilm al-Kalam, dan al-Farq bain al-Firaq. Kitab Kifayah al-Mubtadi, Tuhfah al-Murid.*
- 8). Hadis: *Matan al-Araba 'in an-Nawawwiyah, Bulug al-Maram dan Subul as-Salam.*
- 9). Ulumul Quran: *'Ulum al-Quran.*
- 10). Tafsir: *Tafsir al-Qurt{ubi.*
- 11). Ulumul Hadis: *Usul al-Hadis dan Usul at-Takhrij.*
- 12). Ilmu Dakwah
- 13). Ilmu Sosiologi
- 14). Diajarkan juga Ilmu-ilmu alat, seperti ilmu Bala>gah, Ilmu Ma'a>ni>, Ilmu Falaq, Tah{sin al-Qira'ah, Metodologi Pengajaran Islam, Sejarah Pendidikan Islam, Administrasi Pendidikan, Komputer, Filsafat Ilmu, Metode Penulisan Karya Ilmiah.²⁸

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum yang dilaksanakan di Program Pendidikan Tinggi Kader Ulama mayoritas adalah pelajaran-pelajaran agama. Di mana ketika mereka kelak telah menyelesaikan studinya, diharapkan mereka akan mampu melanjutkan dakwah baginda Rasulullah saw, membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan-permasalahan umat dan lain sebagainya.

Pada awalnya lembaga-lembaga pendidikan di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini terlihat seperti berdiri sendiri-sendiri, sehingga terkadang terdapat beberapa perbedaan-perbedaan dalam beberapa keputusan umum seperti keputusan hari-hari libur, namun sejak lembaga Pesantren berdiri pada tahun 2015 di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, seluruh lembaga pendidikan yang ada di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara seperti Tahfiz Quran, MTS, MA dan SDITTQ semuanya berada dalam naungan Pesantren dengan kurikulum masing-masing seperti Tahfiz dengan kurikulum Tahfizhnya, SDITTQ menggunakan kurikulum SKB 3 Menteri, sedangkan MTS dan MA menggunakan perpaduan antara kurikulum SKB 3 Menteri, K13, dan kurikulum Pesantren.

Dari paparan-paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai dalam Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengalami perkembangan, kalau pada awalnya kurikulum yang ada hanyalah kurikulum Kader Ulama, namun seiring dengan perkembangannya kurikulum di pesantren terus berkembang dan bertambah seiring dengan bertambahnya lembaga-lembaga pendidikan di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

2. Dinamika Perkembangan Program Tahfiz Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Program Tahfiz Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara merupakan Program pendidikan yang menjadi ciri khas pesantren. Program Tahfiz ini berdiri pada Januari 1989 yang dikenal sekarang dengan nama Madrasah Tahfizhil Quran Pesantren Modern Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dan dipimpin langsung oleh Almarhum H. Abdul Manan Simatupang sebagai Ketua Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Sebagai Pelaksana dipilihlah Drs. H. Muhammad Yahya Zakaria, saat itu jumlah santri sebanyak 13 orang.²⁹

Adapun Program pendidikan pada Madrasah Tahfizhil Quran Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sampai tahun 2008, hanya program intensif (MTZQ) saja, yaitu sebagai berikut :

- 1). Masa pendidikan maksimal tiga tahun (6 semester)
- 2). Setiap satu semester santri diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan minimal lima juz
- 3). Waktu belajar bagi santri-santri
 - Pagi : pukul 08.00 s/d 10.00 WIB.
 - Sore : pukul 15.00 s/d 17.00 WIB.
- 4). Tingkatan hanya 30 juz saja.

Adapun maksimal pendidikan untuk yang intensif dan waktu belajarnya, sejak Madrasah Tahfizhil Quran didirikan sampai sekarang tidak ada perubahan yaitu tetap 6 semester atau 3 tahun, namun bagi santri yang tidak dapat menyelesaikan hafalan selama 6 semester tersebut masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan hafalan dan tinggal di asrama Pesantren. Dan karena pendidikan formal belum ada di lingkungan Pesantren, maka santri-santri yang ingin mengikuti program pendidikan formal diperbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar lingkungan pesantren.

Pada tahun 2009, program tahfiz di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara di bagi menjadi dua yaitu Program intensif dan non intensif dengan rincian sebagai berikut :

a. Intensif (MTZQ)

- 1). Masa pendidikan maksimal tiga tahun (6 semester)
- 2). Setiap satu semester santri diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan minimal lima juz
- 3). Waktu belajar bagi santri-santri
Pagi : pukul 08.00 s/d 10.00 WIB.
Sore : pukul 15.00 s/d 17.00 WIB.
- 4). Santri Program intensif tidak dibenarkan mengikuti pendidikan formal atau non formal secara intensif di luar lingkungan Madrasah.
- 5). Tingkatan wisuda: 5,10,15,20,25, dan 30

Adapun poin no 4 yaitu "Santri Program intensif tidak dibenarkan mengikuti pendidikan formal atau non formal secara intensif di luar lingkungan Madrasah" merupakan penambahan peraturan di program intensif yang ada di atas, karena sejak dibukanya pendidikan formal di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, yaitu tahun 2009, maka para santri tidak diperbolehkan lagi mengikuti Program pendidikan formal di luar Pesantren.

b. Non intensif

- 1). Masa pendidikan maksimal enam tahun (12 semester)
 - 2). Setiap satu semester santri diwajibkan menyelesaikan hafalan minimal tiga juz dimulai dari juz I
 - 3). Waktu belajar bagi siswa yang non intensif sebagai berikut
Pagi : Pukul 08.00 s/d 10.00 wib
Sore : Pukul 14.00 s/d 15.00 wib
Malam : Pukul 20.00 s/d 22.00 wib
 - 4). Tingkatan wisuda 5,10,15,20,25, dan 30
- Non intensif yang dimaksud disini merupakan santri yang ikut Tsanawiyah, Aliyah atau santri yang mengikuti pendidikan tinggi di luar Pesantren.

Sesuai dengan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan, maka dapat dipahami bahwa tingkatan wisuda yang dilaksanakan di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sekarang memiliki berbagai tingkatan-tingkatan wisuda, seperti wisuda Tahfizh 5 juz, 10 juz, 15, juz, 20 juz, 25 juz, dan 30. Hal tersebut di perbolehkan bagi seluruh santri, baik santri MTs, santri MA atau santri Tahfizh yang telah mencapai target hafalannya. Adapun tingkatan wisuda ini mulai dilaksanakan sejak pendidikan formal mulai di buka di Pesantren.

3. Dinamika Perkembangan Pendidik Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Perkembangan pendidik baik Ustaz atau Ustazah mengalami banyak dinamika di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara baik secara kuantitas atau kualitas. Sebagaimana yang akan peneliti uraikan dibawah ini.

Pada tahun 1982, yaitu tahun berdirinya Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang diprakarsai oleh Bapak H. Abdul Manan Simatupang dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara dengan beberapa tokoh masyarakat dan ulama di Sumatera Utara, antara lain : Alm. Drs. H. Abdul Djalil Mohammad, Drs. H. Abdul Muin Isma Nasution, Dr. H. Maratua Simanjuntak , Prof. Dr. H. Abdullah Syah, H. Probosoetedjo, H. Raja Syahnan.³² Dan tahun 1983, pesantren ini membuka Program Kader Ulama, para pendidik Kader Ulama ketika itu merupakan ulama-ulama besar yang bertempat tinggal di sekitar kota Medan, dan memiliki latar pendidikan yang berbeda, seperti alumni dari UINSU, UMA, al-Azhar, dan lain sebagainya. Diantara guru-gurunya ketika itu adalah Ustaz Hamdan Abbas, Ustaz Mahmud Aziz, Ustaz Abdullah Syah, Ustaz Sauri Sam dan lain sebagainya.

Mengenai kelengkapan data-data Program Pendidikan Tinggi Kader Ulama secara keseluruhan penulis tidak menemukannya. Berdasarkan informasi dari pimpinan Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengatakan bahwa data-data yang lama telah hilang. Salah satu faktornya adalah karena adanya perpindahan tempat atau pengelola Program Pendidikan Tinggi Kader Ulama.

Pada tahun 1989 Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka Program Tahfizh untuk putra, pendidik pertama ketika itu baru berjumlah tiga orang yaitu Al-hafiz Drs. H. M. Yahya Zakaria, Al-hafiz Hoir Daulay, Al-hafiz Said Nasution. Para pendidik difasilitasi dengan tempat tinggal yaitu di lingkungan Pesantren untuk mendidik sekaligus mengawasi para santri yang tinggal di Asrama.

Sampai tahun 1998, Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara telah memiliki tenaga pendidik yang dibagi menjadi dua yaitu tenaga pendidik Program Tinggi Kader Ulama dan tenaga pendidik Program Tahfizh. Namun sangat disayangkan, Program Pendidikan Tinggi Kader Ulama yang bertujuan untuk Melahirkan ulama yang : Berakhlak mulia, ahli Agama, pengamal agama dan pembela agama³³ dimanapun dan kapanpun, terpaksa di tutup di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara atau dipindahkan ke Kantor Majelis Ulama Indonesia disebabkan adanya kekurangan dana. Dengan ditutupnya Program tersebut, maka secara otomatis tenaga pendidik di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengalami penurunan secara kuantitas.

Pada tahun 2009 Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka Program MTS yang setingkat dengan SMP, karena kedudukan pendidik dalam sistem pendidikan sangatlah urgen dan proses belajar mengajar tidak bisa berlangsung tanpa adanya seorang pendidik, maka pengurus Pesantren mengadakan rekrut pendidik. Berita atau informasi tentang adanya rekrut pendidik untuk tingkat MTS disebarkan keseluruh personil pengurus Pesantren untuk disebarkan ke masyarakat luas, selain itu informasi tersebut juga disebarkan diberbagai media seperti surat kabar dan lain sebagainya. Begitu juga dengan rekrutmen pendidik untuk tingkat MA yang dibuka pada tahun 2011 dan SDIT pada tahun 2015, informasi rekrutmen pendidik disebarkan ke masyarakat melalui berbagai media.

Sejak pendidikan formal dibuka di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, baik itu Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizhil Quran (SDITTQ), Madrasah Sanawiyah Tahfizhil Quran (MTsTQ) dan Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran (MATQ) tentu memerlukan tenaga pendidik yang lebih banyak, maka sejak saat itu tenaga pendidik terus mengalami peningkatan yang signifikan secara kuantitas.

Pendidik yang profesional baik itu Ustaz atau ustazah tentu sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik, jika suatu lembaga pendidikan memiliki pendidik-pendidik yang profesional, maka kemungkinan besar lembaga tersebut juga akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, namun jika lembaga tersebut tidak memiliki tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya, maka kemungkinan lembaga tersebut juga akan sulit untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti juga akan menguraikan beberapa kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh tenaga-tenaga pendidik yang ada di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Beberapa prestasi yang dimiliki oleh beberapa tenaga pendidik Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah :

- 1) Ustaz Irham Taufik selaku wakil direktur Pesantren Modern Tahfizhil: juara 10 bidang Tahfizh kategori 20 juz tingkat Internasional di Cairo tahun 2000, juara 9 bidang Tahfizh kategori 20 juz tingkat Internasional di Al-Jazair tahun 2009, juara 1 bidang Tafsir bahasa Indonesia tingkat Nasional di Kalimantan Barat tahun 1992 dan lain sebagainya.³⁴
- 2) Ustaz Zulfanuddin Marbun selaku kepala Madrasah Tahfizhil Quran: juara 1 bidang Tahfizh kategori 20 juz tingkat kota Medan tahun 1992, juara 1 bidang Tahfizh kategori 30 Juz tingkat Provinsi tahun 2002 dan lain sebagainya.³⁵

- 3) Ustaz Charles Rangkutiselaku kepala Madrasah Aliyah: Juara III MTQ bidang tafsir bahasa Inggris tingkat nasional tahun 2014 di Batam, Juara harapan III MTQ bidang tafsir bahasa Inggris tingkat nasional tahun 2012 di Maluku, Juara 1 MTQ bidang tafsir bahasa Inggris tingkat Provinsi Riau tahun 2009, 2010, 2011, 2014, juara I MTQ bidang tafsir bahasa Inggris tingkat Kota Pekanbaru tahun 2009, Juara I MTQ bidang tafsir bahasa Inggris tingkat Kabupaten Banten tahun 2015³⁶
- 4) Ustaz M. Nazriselaku guru Tahfizh: Juara 5 bidang Tahfizh kategori 30 juz tingkat Internasional 2011 di Tunisia, Juara 3 bidang Tahfizh kategori 30 juz tingkat nasional 2011 di Kalimantan Barat dan lain-lain.³⁷
- 5) Ustaz Andi Zainal selaku guru Tahfizh: juara III bidang Tahfizh kategori 30 juz tingkat Nasional antar Pesantren tahun 2013 di Jakarta, juara 1 bidang Tahfizh kategori 30 juz tingkat Provinsi Sumatera Barat 2011, juara 1 bidang tafsir bahasa Indonesia tingkat Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2017, juara II bidang Tahfizh kategori 20 juz tingkat Sumatera Utara tahun 2011, dan tahun 2018 ini terpilih menjadi imam Masjid di Uni Emirat Arab³⁸

Maka dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi dinamika dalam pola rekrut tenaga pendidik, baik itu Ustaz atau Ustazah. Hal ini dapat dilihat ketika Pesantren pertama kali berdiri, pola rekrut guru dilaksanakan dengan mencari tenaga pendidik yang profesional yang berada disekitar kota Medan untuk direkrut menjadi tenaga pendidik Kader Ulama, sedangkan untuk Program Tahfizh, para Ustaz di cari keberbagai daerah untuk direkrut jadi tenaga pendidik, serta diberi fasilitas seperti tempat tinggal di wilayah Pesantren. Lambat laun, terjadi dinamika dalam rekrut tenaga pendidik, Pesantren tidak lagi mencari tenaga pendidik ke berbagai daerah, namun merekrut para alumni-alumni Pesantrennya sendiri. Ketika Program pendidikan formal mulai di buka di Pesantren rekrut guru dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media sosial untuk menyebarkan informasi tentang adanya rekrut tenaga pendidik di Pesantren, hingga saat ini pola rekrut tenaga pendidik semakin diperketat dengan tujuan untuk kepentingan profesionalitas seorang guru dalam proses belajar mengajar. Jumlah tenaga pendidik baik itu Ustaz atau Ustazah yang ada di Pesantren Modern Tafizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara kini mengalami banyak perkembangan baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Dari segi kuantitas, jumlah tenaga pendidik terus mengalami peningkatan sesuai dengan bertambahnya jumlah peserta didik setiap tahun, dan dari segi kualitas, tenaga pendidik di pesantren ini terus diupayakan agar terus mengalami kemajuan dalam segi keprofesionalan.

4. Dinamika Perkembangan Peserta Didik Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Pada tahun 1983, Santri-santri yang menuntut ilmu di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah santri-santri yang mukim, dengan kata lain santri yang tinggal di asrama Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Santri-santri tersebut merupakan santri-santri terbaik yang dipilih dari berbagai Kabupaten/Kota di Sumatera Utara untuk mengikuti Program Kader Ulama selama 3 tahun, seperti Kabupaten Padang Lawas, Binjai, Tapanuli Selatan, Kisaran, Langkat, Sibolga, Batu Bara, Pematangsiantar dan lain sebagainya.

Rekrutmen peserta didik yang dilakukan pada Kader Ulama di adakan sekali dalam tiga tahun (penerimaan santri baru diadakan setelah alumni Kader Ulama angkatan pertama selesai tiga tahun), selama peserta didik berada dalam masa pendidikan Kader Ulama, tidak ada biaya yang di pungut dari para santri, baik itu berupa biaya pendidikan, biaya makan, biaya asrama, listrik, air atau yang lainnya, semua fasilitas diberikan kepada santri secara gratis, bahkan yang paling menarik ketika itu adalah para santri diberikan uang saku, sehingga para santri bisa fokus belajar tanpa memikirkan biaya apapun.

Adapun persyaratan peserta didik Program Kader Ulama yang waktu itu dipimpin oleh usatdz H. Hamdan Abbas adalah sebagai berikut :

- 1). Memiliki ijazah Aliyah (Pesanteren, Madrasah, SMU, SMK)
- 2). Laki-laki
- 3). Pas foto 3x4 dua lembar
- 4). Lulus ujian tulis dan lisan
- 5). Bersedia bertempat tinggal di asrama secara full
- 6). Bersedia tidak kawin selama studi
- 7). Bersedia tidak merokok³⁹

Peserta didik Program Kader Ulama yang dilaksanakan oleh Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara tidak pernah mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah santri tiap angkatan yaitu: pada angkatan pertama santri Kader Ulama berjumlah empat belas orang dan pada angkatan kedua berjumlah enam belas, dan angkatan ketiga berjumlah delapan belas, sedangkan angkatan ke empat dan ke lima tetap berjumlah dua puluh orang.

Santri-santri yang mengikuti Program Tahfiz di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara merupakan santri-santri yang memiliki usia yang berbeda-beda, ada yang tingkatan Sanawiyah, tingkatan Aliyah, bahkan perguruan tinggi. Santri-santri yang mengikuti Program Tahfiz dan tinggal di Pesantren ini, diperbolehkan untuk mengikuti Program pendidikan formal di lembaga pendidikan diluar pesantren, hal ini berlangsung sampai tahun 2008,

Pada tahun 2009 para santri tidak lagi diperbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar pesantren (tingkat Sanawiyah), karena Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sudah membuka Program pendidikan tingkat Sanawiyah.

Mengenai keadaan jumlah santri-santri yang mengikuti Program Sanawiyah masih sangat sedikit. Hal tersebut dikarenakan Program Sanawiyah yang ada di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara masih berada pada tahun pertama berdiri. Angkatan pertama pada Program Sanawiyah berjumlah orang 27 orang dengan satu rombongan belajar. Santri-santri tersebut sebagian merupakan santri yang telah mengikuti Program Tahfiz di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan tinggal di pesantren dan sebagiannya lagi merupakan santri baru di Pesantren.

Adapun santri-santri Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara tingkat Aliyah, mulai mengikuti Program Aliyah di lingkungan Pesantren adalah pada tahun 2011, sedangkan yang tingkat perguruan tinggi sampai sekarang masih tetap mengikuti pendidikan di luar Pesantren, hal tersebut dikarenakan sampai tahun ini Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara belum memiliki Program pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Bagi santri-santri yang berstatus anak kuliah yang ingin mengikuti Program Tahfiz di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara serta tinggal di asrama pesantren diperbolehkan dengan persyaratan khusus, yaitu wajib memiliki hapalan minimal 2 juz, namun beberapa tahun terakhir ini, berhubung banyaknya santri yang berstatus anak kuliah yang ingin menjadi santri di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, maka persyaratan tersebut berubah menjadi wajib memiliki hapalan minimal 3 juz.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dengan judul Dinamika Perkembangan Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Dinamika perkembangan pendidik Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara terus mengalami peningkatan, dari pertama Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Cen-

tre Sumatera Utara berdiri sampai sekarang. Jika pada awalnya tenaga pendidik yang ada di pesantren hanya Ustaz-ustaz yang mengajar di Program Kader Ulama, namun sejak dibukanya Program Tahfiz pada tahun 1989, tenaga pendidik di Pesantren ini terus bertambah, namun pada tahun 1999 jumlah guru mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan Program Kader Ulama tidak di buka lagi di Pesantren Modern Tafizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, namun di pindahkan ke kantor Majelis Ulama Indonesia yang ada di jalan Sutomo, dan tahun 2009 jumlah tenaga pendidik kembali menunjukkan peningkatan dengan di bukanya Program MTs Tahfizil Quran. Sampai sekarang jumlah tenaga pendidik sudah mencapai 202 orang, dengan berbagai lulusan baik dalam negeri atau luar negeri seperti UIN, UNIMED, Al-Azhar, Malaysia dan lain sebagainya, dengan rincian sebagai berikut : tenaga pendidik SDIT berjumlah 21 orang, MTS berjumlah 40 dan MA sebanyak 30 orang sedangkan guru Tahfiz sebanyak 111 orang.

Peserta didik yang ada di Pesantren Modern Tafizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pada tahun 1983 berjumlah 14 orang, adapun Program pendidikan yang mereka ikuti di Pesantren ini adalah Program Kader Ulama, karena Kader Ulama hanya membuka pendaftaran murid baru sekali dalam tiga tahun, maka tahun 1983-1986 santri yang belajar di Pesantren Modern Tafizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara hanyalah berjumlah 14 orang saja. Santri-santri yang mengikuti Program Kader Ulama merupakan santri pilihan yang di utus dari Kabupaten masing-masing untuk menuntut ilmu. Adapun santri-santri yang telah dari Program kader Ulama ini telah banyak yang berbakti kepada Negara, salah satunya adalah Dr. Akhyar Zein yang menjabat sebagai Wakil Direktur Pascasarjana di UINSU. Jumlah santri-santri yang menuntut ilmu di Pesantren Modern Tafizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dan sampai sekarang jumlah santri yang aktif sudah mencapai 1434 santri.

Adapun kurikulum yang digunakan dalam Pesantren Modern Tafizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, pada mulanya adalah pelajaran agama seperti tafsir, hadis, pikir, balagoh, tauhid, tasawuf dan lain sebagainya, kemudian bertambah dengan dibukanya Program Tahfiz. Kurikulum Program Tahfiz dilaksanakan selama 6 semester atau tiga tahun dengan metode tasmî' dan *muraja'ah*, begitu juga dengan dibukanya Madrasah Sanawiyah dan Madrasah Aliyah, maka kurikulum di Pesantren Modern Tafizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara bertambah kembali yaitu kurikulum yang mengacu kepada kurikulum SKB 3 Menteri dan pelajaran-pelajaran agama lainnya seperti tafsir, tauhid, hadis dan lain sebagainya.

Program Tahfiz dibuka di Pesantren Modern Tafizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pada tahun 1989 dan merupakan lembaga Tahfiz pertama di kota Medan. Pada awalnya Tahfiz ini hanya dibuka untuk santri putra saja, namun pada tahun 2001 pembangunan gedung Tahfiz putri mulai di bangun, hingga akhirnya pada tahun 2003, Pesantren Modern Tafizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara resmi membuka Tahfiz untuk putri. Program pendidikan Tahfiz ini memiliki dua Program yaitu intensif (MTZQ) dan non intensif. Masa belajar intensif berlangsung selama enam semester sedangkan non intensif berlangsung selama dua belas semester. Jika pada awalnya, Program intensif merupakan Program utama Tahfiz serta memiliki santri yang lebih banyak dibandingkan non intensif, maka pada saat ini, Program non intensif kini terlihat sebagai Program utama dengan santri yang jauh lebih banyak dibandingkan santri yang mengikuti intensif.

Endnotes

¹Agustijanto Indradjaja, Awal Pengaruh Hindu Budha di Nusantara, *Jurnal*, Volt. 23, No. 2, 2014, h. 1.

²Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2004), h. 1.

³Konflik Kelompok Agama di Indonesia, *Jurnal/Pelita Zaman*, Volt. 15, No. 1, 2000, h. 1.

- ⁴Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren* (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), h. 114.
- ⁵*Ibid.*, h. 121.
- ⁶Hasan Asari, *Modernisasi Islam Tokoh, Gagasan dan Gerakan* (Bandung : Citapustaka Media, 2007), h. 180.
- ⁷Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 41.
- ⁸Imam Barnawi, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), h. 108.
- ⁹Observasi pada hari Kamis, 7 Desember 2017 di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan islamic centre.
- ¹⁰*Ibid.*
- ¹¹*Ibid.*
- ¹²Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (ttp, Gitamedia Press : tt), h. 227.
- ¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 206.
- ¹⁴Tim Prima Pena, *Kamus*, h. 607.
- ¹⁵Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 5.
- ¹⁶Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta : Erlangga, tt), h. 2.
- ¹⁷Mujamil Qomar, *Pesantren*, h. 87.
- ¹⁸*Ibid.*, h.90-94.
- ¹⁹*Ibid.*, h. 101-102.
- ²⁰*Ibid.*, h. 107.
- ²¹Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Pesantren* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001), h. 16.
- ²²*Ibid.*, h. 17
- ²³Nur Efendi, *Manajemen*, h. 129.
- ²⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi*, h. 55.
- ²⁵Mujami Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 62.
- ²⁶Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan (Ikhtiar Memotret dan Mencari Formulasi Baru Sistem Pendidikan Pesantren dalam Berbagai Ideologi Pendidikan Kontemporer)* (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2007), h. 16.
- ²⁷Haidar Putra Daulay, *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 6-8.
- ²⁸Dokumen temuan peneliti pada hari Rabu, 23 Mei 2018.
- ²⁹Dokumen temuan peneliti pada hari selasa, 12 Desember 2017.
- ³⁰Dokumen temuan peneliti pada hari selasa, 12 Desember 2017.
- ³¹Dokumen temuan peneliti pada hari selasa, 12Desember 2017.

³²Buku *Panduan Pelajar Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Tahun Akademika 2018*

³³Dokumen temuan peneliti pada hari Rabu, 23 Mei 2018.

³⁴Wawancara dengan Ustaz Irham Taufik, Wakil Direktur Pesantren, pada hari Senin, pukul. 14.00 WIB, di Kantor Pesantren, 12 Maret 2018.

³⁵Wawancara dengan Ustaz Zulfanuddin Marbun, Kepala MTZQ tahun 2018, pada hari Rabu, pukul. 17.00 WIB, di Kantor Kepala MTZQ, 12 Maret 2018.

³⁶Wawancara dengan Ustaz Charles Rangkuti, Kepala MA, pada hari Sabtu, pukul. 11.00 WIB, di Kantor Kepala Madrasah Aliyah, 06 Mei 2018.

³⁷Wawancara dengan Ustaz M.Nazri, Guru Tahfizh, pada hari Kamis, pukul. 11.00 WIB, di Mushalla Putri, 05 Mei 2018.

³⁸Wawancara dengan Andi Zainal, Guru MTZQ, pada hari Kamis, pukul. 17.00 WIB, di Kantor MTZQ, 05 Mei 2018.

³⁹Dokumen temuan peneliti pada hari Rabu, 23 Mei 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Hasan, *Modernisasi Islam Tokoh, Gagasan dan Gerakan* (Bandung : Citapustaka Media, 2007)
- Barnawi, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993)
- Buku *Panduan Pelajar Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Tahun Akademika 2018*
- Daulay, Haidar Putra, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Pesantren* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001)
- , *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989)
- Efendi, Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren* (Yogyakarta : Kalimedia, 2016)
- Indradjaja, Agustijanto, Awal Pengaruh Hindu Budha di Nusantara, *Jurnal*, Volt. 23, No. 2, 2014
- Konflik Kelompok Agama di Indonesia, *Jurnal/Pelita Zaman*, Volt. 15, No. 1, 2000
- Masyhud, Sulthon, dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2004)
- Muthohar, Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan (Ikhtiar Memotret dan Mencari Formulasi Baru Sistem Pendidikan Pesantren dalam Berbagai Ideologi Pendidikan Kontemporer)* (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2007)

Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta : Erlangga, tt)

—————, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta : Erlangga, 2005)

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (ttp, Gitamedia Press : tt)

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997)

Dokumen temuan peneliti pada hari Rabu, 23 Mei 2018.

Dokumen temuan peneliti pada hari selasa, 12 Desember 2017.

Observasi pada hari Kamis, 7 Desember 2017 di Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan islamic centre.

Wawancara dengan Ustaz Irham Taufik, Wakil Direktur Pesantren, pada hari Senin, pukul. 14.00 WIB, di Kantor Pesantren , 12 Maret 2018.

Wawancara dengan Ustaz Zulfanuddin Marbun, Kepala MTZQ tahun 2018, pada hari Rabu, pukul. 17.00 WIB, di Kantor Kepala MTZQ , 12 Maret 2018.

Wawancara dengan Ustaz Charles Rangkuti, Kepala MA, pada hari Sabtu, pukul. 11.00 WIB, di Kantor Kepala Madrasah Aliyah, 06 Mei 2018.

Wawancara dengan Ustaz M.Nazri, Guru Tahfizh, pada hari Kamis, pukul. 11.00 WIB, di Mushalla Putri, 05 Mei 2018.

Wawancara dengan Andi Zainal, Guru MTZQ, pada hari Kamis, pukul. 17.00 WIB, di Kantor MTZQ, 05 Mei 2018.

